

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE CAMMON
SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : PRABUDI SUTANTO
NPM : 1405170166
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PRABUDI SUTANTO
NPM : 1405170166
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk. CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(HERRY WAHYUDI, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(NURWANI, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

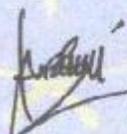
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PRABUDI SUTANTO
N P M : 1405170166
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE
COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. JASA MARGA (PERSERO)Tbk. CABANG
BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


(NURWAN, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prabudi Sutanto
NPM : 1405170166
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk. CABANG BELMERA.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk. CABANG BELMERA MEDAN.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan




PRABUDI SUTANTO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PRABUDI SUTANTO
NPM : 1405170166
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat Rumah : JL.DATUK KABU GG.REBAN
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE
COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG
BELMERA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Okt 2018	- Perbaiki perhitungan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi common size 2015 - 2017. - Perbaiki Tabel perhitungannya. - Perbaiki penjelasannya di deskripsi data Penelitian - Perbaiki penjelasannya di Pembahasan - Perbaiki kesimpulan dan saran - Penulisan & pengetikan	H	
13 Okt 2018	- Tambahkan teori di pembahasan + Perbaiki kesimpulan dan saran - Perbaiki Daftar pustaka - Perbaiki Daftar Isi, Daftar tabel & Daftar Gambar - Penulisan & pengetikan	H	
15 Okt 2018	- Perbaiki kesimpulan & Saran - Perbaiki Pembahasan tambahkan kon - Perbaiki Abstrak - Penulisan dan pengetikan	H	

Pembimbing Skripsi


(NURWANI, S.E., M.Si)

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

PRABUDI SUTANTO. NPM. 1405170166. Analisis Laporan Keuangan dengan Metode *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan, 2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa jalan tol. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan metode *common size* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *common size* pada persentase aktiva lancar pada tahun 2015-2016 dapat kita lihat pada piutang usaha mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mendorong pendapatan untuk meningkatkan laba bersih, hasil analisis *common size* pada Kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016. Sedangkan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan, Hasil dari analisis *common size* pada laba rugi pada tahun 2015-2016 yang bisa kita lihat pada beban pemeliharaan jalan tol mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Common Size, Laporan keuangan, Kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala. Yang telah memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”**.

Salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki masih terbatas. Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya penulisan yang terbaik dan benar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada Yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi Ayahanda Rudy Harianto dan Ibunda Muliatik yang telah memberikan kekuatan doa, moral, materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurwani, SE, M.Si, selaku Pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta pegawai-pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Iwan Rosa Putra, ST, selaku General Menager PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan
10. Ibu Sudarsih, SE, selaku Menager HRA PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan
11. Bapak Suhadi, SKM, selaku Menager CDP PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan
12. Bapak Meitulus, S,SE, selaku Pembimbing Mahasiswa di Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan

13. Seluruh staff dan pegawai PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan, Medan, yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
14. Yang saya sayangi dan cintai adik saya, Muhammad Pradana, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat terbaik , Deri Nopriansyah Lingga, Gema Satria Gusti, Sekar Arum Kinasi Putri, Siti Hardianingsih, Kartika Sari Dewi, Nabila Amelia, Rahmat Siddik, Muhammad Ridho, Sri Rahayu, Anita Pratiwi, Indah Suci Rahmawati, Widia Ananda Lubis, Dina Hazrina, yang memberikan Dukungan, Motivasi, dan Nasihat serta membantu diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan C Akuntansi Pagi.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Prabudi Sutanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masala	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	9
1. Kinerja Keuangan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Manfaat Kinerja Keuangan.....	11
c. Tujuan Kinerja Keuangan.....	11
d. Penilaian Kinerja keuangan	12
2. Laporan Keuangan.....	13
a. Pengertian Lapora Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
3. Analisis Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
c. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	20
d. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	20
4. Metode <i>Cammon Siz</i>	21
a. Pengertian <i>Common Size</i>	21
b. Perhitungan Common Size	23
c. Tujuan dan Manfaat Analisi <i>Common Size</i>	26
d. Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berpir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Defenisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data Penelitian	36
a. Perhitungan dan Penjelasan klasifikasi <i>Common Size</i> pada Laporan Posisi Keuangan	36
b. Perhitungan dan Penjelasan klasifikasi <i>Common Size</i> pada Laporan Laba Rugi.....	46
B. Pembahasan.....	53
1. Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis	
2. Common Size pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.....	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Ringkasan Laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.....	3
Tabel II.1	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis common size statement	27
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel IV.1	Perhitungan Laporan Keuangan <i>Common size</i>	37
Tabel IV.2	Laporan Persentase Perkomponen atas Neraca Tahun 2015-2016	41
Tabel IV.3	Laporan Persentase Perkomponen atas Neraca Tahun 2016-2017	44
Tabel IV.4	Perhitungan Laporan Laba Rugi <i>Common size</i>	47
Tabel IV.5	Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi Tahun 2015-2016.....	50
Tabel IV.6	Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi Tahun 2016-2017	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	31
-------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Pada dasarnya analisis finansial seperti ini adalah sebuah kajian terhadap hubungan antara fakta keuangan yang berbeda dengan angka-angka yang tersaji dalam satu set laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal. 132) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, di proses akhirnya menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai transaksi perusahaan.

Menurut Munawir (2015, hal. 67) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dengan adanya analisis terhadap

laporan keuangan, maka akan diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Menurut Kasmir (2015, hal. 66) menyatakan bahwa hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Pendekatan lain yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis *common size*.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 65) menyatakan bahwa analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara mencermati neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentasi terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Analisis *common size* adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *common size* merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Hasil membandingkan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan di Jakarta berdasarkan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan berusaha menjadi yang terbaik untuk mencapai tujuannya yaitu untuk memperoleh laba dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai pemakai jasa jalan tol dalam memberikan kenyamanan dan keamanan. Untuk memperoleh tujuannya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Hal ini yang menjadi tanggung jawab manajemen untuk meminimalkan biaya demi menghasilkan laba maksimal.

Adapun data keuangan PT. JASA MARGA (Persero) Tbk Medan pada laporan keuangan selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel I.1
Ringkasan Laporan Keuangan
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Total aktiva	215.873.943.289,39	224.548.873.918,17	260.481.315.302,92
Kewajiban	358.333.632.419,31	377.816.232.685,22	414.545.901.340,82
Total pendapatan	93.379.806.031,44	110.743.649.974,43	109.220.356.896,00
Total biaya	101.479.696.816,12	125.685.860.175,51	120.967.417.790,00
Laba/rugi	(8.099.890.784,68)	(14.942.210.201,14)	3.679.277.823,47

Sumber: Data diolah, laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok Aktiva cenderung terjadi peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dan diikuti kerugian yang dialami perusahaan hal ini berbeda dengan teori menurut Rizanul dan Syafrida Hani (2017, hal 108) setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba, semakin baik kemampuan perusahaan mengelola sumber daya atau asetnya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya dengan efisien dan efektif akan dapat menggunakan asetnya secara terus menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan profit atau keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*) perusahaan.

Kewajiban perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Werner

(2013, hal. 25) menyatakan bahwa Kewajiban (*liabilities*) merupakan utang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Kewajiban perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu Kewajiban lancar (*current liabilities*) dan Kewajiban jangka panjang (*longtern liabilities*). Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 50) menyatakan bahwa analisa terhadap kewajiban merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang utang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor. Masing-masing pihak memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pihak pengelola perusahaan akan mengukur sejauh mana kepentingan mereka terhadap pendanaan yang akan diterima dari kreditor, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban pokok dan pengembalian bunga tepat waktu.

Pendapatan perusahaan meningkat dari tahun 2015 sampai dengan 2016, dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan dan sebaliknya (Putra, 2012, hal. 3). Menurut Jumingan (2009, hal. 147) menyatakan bahwa kenaikan dalam volume penjualan belum tentu menguntungkan perusahaan apabila kenaikan volume penjualan itu diikuti kenaikan biaya usaha yang cukup besar. Apabila volume penjualan dicapai dengan biaya-biaya usaha yang bertambah besar, ini akan mengurangi laba usaha dan akibatnya mungkin tidak diperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga dan dividen.

Biaya-biaya perusahaan terus meningkat dari tahun 2015 sampai 2016. Menurut Tuanakotta (2008, hal. 164) bahwa Biaya/Beban dapat diartikan sebagai

pemakaian barang dan jasa dalam proses mendapatkan pendapatan (*revenue*). Secara umum, dapat dikatakan bahwa *cost* yang telah dikorbankan dalam rangka menciptakan pendapatan disebut dengan biaya. Perlu diketahui bahwa laba, pendapatan, dan biaya saling berkaitan erat dengan nilai dari suatu obyek ekonomi tertentu. Biaya menunjukkan peristiwa moneter yang berasal dari pemakaian barang dan jasa (peristiwa fisik) dalam kegiatan operasional perusahaan. Pemakaian aktiva harus menunjukkan adanya *cost* yang dinyatakan keluar (dikonsumsi) sebagai biaya. Dimana tuanakotta (2008, hal. 164) menyatakan bahwa beban dapat diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dalam proses mendapatkan pendapatan (*revenue*). Sementara Kam (2009) menyatakan bahwa biaya sebagai penurunan nilai aktiva atau kenaikan hutang atau kenaikan ekuitas pemegang saham (*stockholder's equity*) sebagai akibat pemakaian barang dan jasa oleh suatu unit usaha untuk menghasilkan pendapatan pada periode berjalan.

Laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Menurut Soemarso (2008, hal. 227) menyatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*nett loss*). Menurut Syafrida Hani (2015, hal 81) menyatakan bahwa laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Maka dari itu alasan penulis meneliti di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera medan, badan usaha negara satu-satunya yang bergerak di bidang jasa tol dan dimana perusahaan tersebut saat ini sedang mengalami pembangunan yang sangat pesat, jadi penulis ingin melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengatur dana yang ada, sesuai tidak dana yang telah di keluarkan dengan pendapatannya yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan judul "**Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai adalah:

1. Terjadinya peningkatan terhadap total aktiva perusahaan pada tahun 2015 dan 2017 dan diikuti dengan kerugian yang dialami perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan terhadap kewajiban perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
3. Terjadinya peningkatan terhadap biaya-biaya perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana menilai kinerja keuangan dengan metode *common size* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitan adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan metode *common size* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan atau penerapan mengenai analisis lapaoran keuangan dengan metode *common size* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mejadikan referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selajutnya
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *performance* dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Atau dengan pengertian lain kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut (Moeheriono 2010, hal. 61) menyatakan bahwa kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai. Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian tentang kemauan pekerjaan terhadap tujuan dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat atau dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh melalui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dalam jangka pendek pada periode tertentu sejenis dalam jangka waktu satu bulan, triwulan, dan tahunan. Dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja

dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut Fahmi (2012, hal. 239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar

Menurut Fahmi (2011, hal. 2) bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2010, hal.31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu, kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan tujuan analisis kinerja keuangan menurut Jumingan (2009,hal.239) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalahgunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sesungguhnya memberikan informasi prestasi pelaksanaan dan unit-unit organisasi, dimana suatu perusahaan atau organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan (Ajeng, 2012, hal. 10).

Menurut Sawir (2005, hal. 30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah :

- 1) Permodalan perusahaan.
- 2) Kualitas aset perusahaan.
- 3) Faktor profitabilitas dan rantabilitas.
- 4) Faktor manajemen yang dilakukan secara kuantitatif.

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelola keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberi indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional , efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam teknik analisis. Menurut Kasmir (2012, hal. 70) ada 9 antara lain :

- 1) Analisis rasio keuangan : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara neraca dan laba rugi.
- 2) Analisis perbandingan laporan keuangan : merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih.
- 3) Analisis trend : merupakan teknik analisis yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 4) Analisis persentase per komponen : merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan dana : merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.
- 6) Analisis kredit : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 7) Analisis laba kotor : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari suatu periode ke periode selanjutnya.
- 8) Analisis break even point : merupakan teknik analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis sumber dan penggunaan kas : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat tertagih.
- 2) Untuk memenuhi tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan seluruh informasi yang menjadi bagian-bagian utama dari aktivitas bisnis. Pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan dasar baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Kasmir (2015, hal. 7) bahwa: Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk

membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 28) menyatakan bahwa Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi keuangan yang handal, dalam prakteknya menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan. Seluruh akun yang disajikan akan memberikan makna yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan. Dalam laporan posisi keuangan misalnya akan memberikan informasi tentang aspek permodalan atau sumber pendanaan perusahaan. Angka pada kolom pasiva memberikan informasi mengenai besarnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Besar kecilnya nilai kewajiban atau hutang perusahaan memiliki makna yang berbeda dilihat dari dua sisi. Satu sisi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sulit, tetapi dapat juga memberikan makna sebaliknya yakni menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sedangkan menurut Werner R. Muhandi (2013, hal. 8) laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan, Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambar secara keseluruhan.

Untuk memudahkan kita dalam memahami suatu laporan keuangan secara cepat, kita dapat melihat ringkasan ringkasan laporan keuangan tersebut dengan cara memasukkan angkatan-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam persentase tertentu.

Menurut kasmir (2012 hal 120) dalam kutipan James O Gill untuk kondisi keuangan dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, utang, dan modalnya.

- 1) Untuk kondisi aman (resiko rendah) apabila komposisinya adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Total Aktiva	100%	Total passiva	100%

Agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi aman perusahaan tersebut harus menunjukkan:

- a) Tingkat pengembalian rendah.
 - b) Dasar modal besar.
 - c) Pertumbuhan yang lambat.
 - d) Utang dan aktiva jangka pendeknya sedikit.
- 2) Sedangkan kondisi perusahaan yang beresiko (resiko tinggi) adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Total Aktiva	100%	Total passiva	100%

Sementara itu, persyaratan agar suatu perusahaan yang dikatakan dalam kondisi tidak aman adalah:

- a) Tingkat pencarian aktivanya tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya).
- b) Aktiva jangka panjang tinggi.
- c) Dana dari luar lebih dari 50%

- d) Dasar modal kecil.
- e) Pertumbuhan yang tinggi.
- f) Pendapatan sangat fluktuatif.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal. 10) tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syafriada Hani, 2015, hal. 31).

Menurut Syafriada Hani (2015, hal. 17) tujuan pelaporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
- 2) Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
- 4) Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
- 5) Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayarannya, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi

perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.

- 6) Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonominyang dipercayakan kepadanya.
- 7) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 28) jenis atau komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

- 1) Neraca (*balance sheet*) : merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksud adalah posisi keuangan atau posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama sisi passiva.
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*) : merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- 3) Laporan perubahan modal : merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas : merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar

merupakan sejumlah uang pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan : merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Jadi, laporan keuangan dengan segala keterbatasan yang dimiliki sebagai sumber informasi keuangan yang handal dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

3. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010, hal. 35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dengan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 65) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menyusun data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk melihat, mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode dan untuk memaksimalkan informasi yang masih relative menjadi informasi yang lebih luas dan akurat.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing metode.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012, hal. 195) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012. Hal. 68) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal.69) dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Vertikal (Statis) : merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis) : merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

d. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal.70) terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan yang antara lain adalah :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan : analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Analisis trend (Tendensi) : analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah

perusahaan mengalami perubahan yaitu naik atau turun serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.

- 3) Analisis persentase per komponen : analisis yang dilakukan untuk membandingkan antar komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana : merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode tertentu. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- 6) Analisis rasio: merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit : merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.
- 8) Analisis laba kotor : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
- 9) Analisis titik pulang pokok (break event point) : tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

4. Metode *Common Size*

a. Pengertian *Common Size*

Langkah awal yang baik untuk melakukan analisis keuangan suatu perusahaan, kita bisa membandingkan perkembangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Untuk mengetahui apa yang harus kita tingkatkan dari periode sebelumnya kita dapat menggunakan laporan keuangan dalam bentuk persentase perkomponen (*common size financial statement*).

Laporan dalam bentuk persentase perkomponen merupakan laporan keuangan terstandarisasi yang menyajikan seluruh akun dalam bentuk persentase. Pos-pos dalam neraca disajikan sebagai persentase terhadap total asset dan pospos laporan laba rugi disajikan sebagai persentase terhadap penjualan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 99) bahwa: Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Menurut Werner (2013, hal. 54) bahwa: Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* dibagi menjadi dua yaitu analisis *common size* secara vertikal dan horizontal. Biasanya analisis *common size* dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Dalam laporan persentase perkomponen semua komponen pos aktiva dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu dan kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya. Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan.

Analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tak lancar dari ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dalam menganalisa akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total aset atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan. Pada laporan laba rugi dilakukan pada setiap pos dengan

penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk berapa persen penjualan yang akan diwakili dari tiap pos-pos beban.

Laporan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan persentase ini dalam membandingkan dengan laporan tiap tahunnya, akandapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*underinvestment*). Dengan demikian untuk periode berikut dapat diambil kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang perlu diambil agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil maupun terlalu besar.

b. Perhitungan *Common Size*

Dalam teknik perhitungannya, *common size financial statement* dibagi menjadi dua :

1) *Vertical Common Size Financial Statement*

Common size jenis ini melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dari akun yang mempunyai nilai terbesar. Fokus utama analisis *common sizevertikal* adalah melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total dalam hal ini total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi. Contoh perhitungannya adalah sebagai berikut :

Antara komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus: piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus: piutang} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) *Horizontal Common Size Statement*

Common size jenis ini yang menjadi patokan adalah tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian dilihat pertumbuhan pada masing-masing akun untuk tahun terakhir. Fokus utama dari *common size* horizontal adalah melihat pertumbuhan dari masing-masing akun. Misalnya untuk melihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2011-2012 cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{tahun 2011} = \frac{\text{pendapatan tahun 2011}}{\text{pendapatan tahun 2010}} \times 100\%$$

$$\text{tahun 2012} = \frac{\text{pendapatan tahun 2012}}{\text{pendapatan tahun 2011}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *common size* atau persentase per komponen dapat dihitung dengan menggunakan cara berikut :

- 1) Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya adalah

$$\text{persentasi terhadap total aktiva} = \frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{persentasi terhadap total passiva} = \frac{\text{pos - pos passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

- 3) Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{persentasi terhadap total penjualan} = \frac{\text{pos-pos laba rugi}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2012, hal. 59) menyatakan bahwa metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Nyatakan total aktiva, total passiva, serta total penjualan netto masing masing dengan 100%.
- 2) Hitunglah rasio tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan keuangan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total passiva dan masingmasing pos rugi laba dengan total penjualan nettonya dikali 100%.

Menurut Kasmir (2012, hal. 91) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

- 1) Antara komponen piutang dengan total aktiva
Rumus: $\text{piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- 2) Antara komponen utang jangka pendek dengan total passiva
Rumus = $\frac{\text{utang jangka pendel}}{\text{total passiva}} \times 100\%$
- 3) Antara komponen persediaan dengan total aktiva
Rumus = $\frac{\text{persediaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- 4) Antara komponen harga pokok penjualan dengan penjualan bersih
Rumus = $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$
- 5) Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih
Rumus= $\frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$

c. Tujuan Analisis *Common Size*

Analisis common size memiliki beberapa tujuan, berikut ini beberapa tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Kasmir (2012, hal. 91) mengemukakan bahwa :

- 1) Mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva.
- 2) Mengetahui struktur permodalan.
- 3) Mengetahui komposisi biaya terhadap penjualan.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal. 60) tujuan analisis common size adalah sebagai berikut :

- a. Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- b. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada utang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
- c. Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva.
- d. Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan laba rugi.

d. Hubungan Analisis *Common Size* dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan.

.Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. *Perform* suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atas analisis laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda dan mempunyai tujuan tersendiri.

Tabel II.1
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis *Common Size Statement*

NERACA	
Aktiva	Interpretasi Kinerja
1. Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Piutang : a) Piutang usaha b) Piutang lain lain	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih. Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya resiko piutang tak tertagih) maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan pejabat, perusahaan, dll).
3. Persediaan	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.
4. Aktiva lancar	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.
5. Aktiva tetap	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.
Kewajiban dan Ekuitas	Interpretasi Kinerja
1. Kewajiban lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
2. Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan kepada hutang semakin rendah.

Lanjutan Tabel

3. Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional
Laba-Rugi	
Laba rugi	Interpretasi Kinerja
1. Beban pokok penjualan	Jika mengalami penurunan maka penjualan dapat meningkatkan laba kotornya.
2. Laba kotor	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih
3. Beban usaha	Jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
4. Laba usaha	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
5. Laba sebelum pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak.
6. Laba setelah pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak.

Sumber data : Djarwanto (2004, hal 80)

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang di jadikan referensi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Jauhari (2017)	Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Studi Pada Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.	<i>Common Size</i> (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase terhadap penjualan).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengefisiensikan penggunaan dana yang ditanam dalam aktiva tidak lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan penggunaan dana dari hasil utang perusahaan dinilai	Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017)

Lanjutan Tabel

				belum dapat membantu aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.	
2	Siti Aminah (2016)	<i>Analisis Common Size Statement</i> dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI.	<i>Common Size</i> (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase terhadap penjualan). Rasio Keuangan	Menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung turun. Dikarenakan adanya kenaikan aktiva tidak lancar yang cukup tajam dari 2011-2014. Kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase kewajiban tidak lancar terhadap passiva cenderung naik. Kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung meningkat.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomor 3 Maret 2016.
3	Ricky Kurniawan (2016)	Analisis <i>Common Size</i> dalam menilai kinerja keuangan Persusahaan PT . Millenium Pharmacon International. Tbk	<i>Common Size</i> (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase terhadap penjualan).	Hasil analisis <i>common size statement</i> menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dilihat dari persentase liabilitas jangka pendek terhadap total passiva cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kebutuhan perusahaan terhadap dana cukup besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016)
4	Ayu K. Krisna prihastuti (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Common Size</i> Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2016	<i>Common Size</i> (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase terhadap penjualan).	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>common size</i> di tinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva sediri sehingga meningkatkan margin of safety kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan	Jurnal pendidikan ekonomi Volume : 10 Nomer.2 2016
5	Aprilya Fitri Latifa (2013)	Analisis <i>Cammon Size Statement</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Semen Indonesia. Tbk	<i>Common Size</i> (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase	Menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari jangka pendek dilihat dari aktiva lancar dan utang lancar perusahaan cenderung turun ditanggung	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 3 Nomor 5 2014.

Lanjutan Tabel

			terhadap penjualan). Rasio Keuangan	semakin ringan. Tingkat penjualan cenderung naik mengindikasikan perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerja	
--	--	--	-------------------------------------	---	--

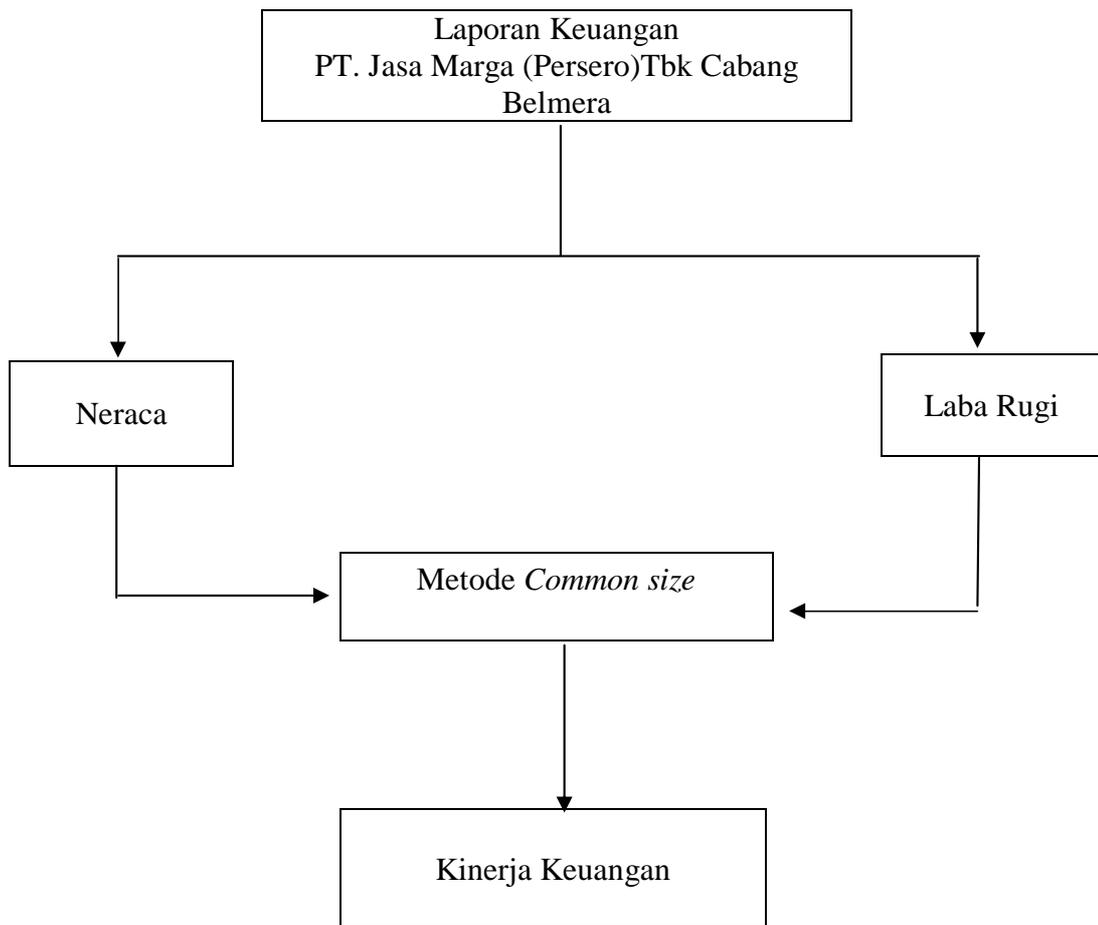
C. Kerangka Berpikir

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat atau dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh melalui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

Penilaian atas kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya dilakukan dalam jangka pendek pada periode tertentu seperti dalam jangka waktu satu bulan, triwulan dan tahunan. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Analisis *common size* adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Untuk menggunakan analisis *common size*, setiap pos aktiva dan kewajiban akan dibagi dengan total aktiva yang ditunjukkan dalam persentase.

Maka berdasarkan teori uraian diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dan di dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis. .

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kinerja Keuangan adalah kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat diukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada masa yang akan datang dan dapat di ukur dengan beberapa teknik analisis salah satunya adalah *Common Size*.
2. *Common Size Financial Statement* adalah teknik analisis laporan keuangan perkomponen atau pos-pos yang ada didalam laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi, dihitung dengan cara diubah dalam bentuk persentase. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Perhitungan *common size financial statement* atau persentase perkomponen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

- a) Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total aktiva} = \frac{\text{pos} - \text{pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b) Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total passiva} = \frac{\text{pos} - \text{pos passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

- c) Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total penjualan} = \frac{\text{pos} - \text{pos laba rugi}}{\text{total penjualan bersih}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang beralamat di jalan Simpang Tanjung No.1A Medan 20241.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Proses Kegiatan	Jun 18				Jul 18				Agu 18				Sep 18				Okt 18				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul			■	■																	
2	Riset Awal					■																
3	Pembuatan Proposal						■	■	■													
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■										
5	Seminar Proposal												■	■								
6	Pengumpulan Data													■	■							
7	Penyusunan skripsi																■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																			■	■	

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan penulis berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisa deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan analisis perbandingan perkomponen (*common size*) terhadap laporan keuangan PT.Jasa Marga (persero)Tbk Cabang belmera Medan, tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah atau tahapan dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Jasa Marga (persero)Tbk Cabang belmera Medan mulai tahun 2015 sampai 2017
2. Menilai kinerja keuangan PT. Jasa Marga (persero)Tbk Cabang belmera Medan dengan analisis *common size*.
3. Menyimpulkan kinerja keuangan. PT. Jasa Marga (persero)Tbk Cabang belmera Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi periode 2015 sampai dengan 2017 yang digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian kinerja keuangan perusahaan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan diukur dengan menggunakan teknik analisis common size vertikal (*Time Series*). Berbeda dengan teknik analisis secara Horizontal (*Cross Series*), maka analisis vertikal menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang memiliki nilai terbesar. Sebagai contoh, dalam common size laba rugi tiap akunnya disajikan dalam perbandingan persentase dengan total penjualan.

Adapun perhitungan laporan posisi keuangan dan laba rugi common size selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan dan Penjelasan Klasifikasi Common Size pada Laporan Posisi Keuangan.

Pada laporan posisi keuangan common size struktur rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktiva (aset) dan persentase total passivanya (liabilitas dan ekuitas). Yang mana total aktiva (aset) dan total passiva (liabilitas dan ekuitas) akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100%

sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah total aktiva (aset) dan total passiva (liabilitas dan ekuitas) dan dikali 100%. dengan demikian angka-angka dalam laporan posisi keuangan akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingnya.

Adapun perhitungan laporan posisi keuangan *common size* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1

Perhitungan Laporan Posisi Keuangan *Common Size* (%)

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk cabang belmera Medan Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2015,2016,2017 <i>Common size (%)</i>	
Keterangan	Perhitungan
Kas dan Setara kas	$x = \frac{\text{kas dan Setara kas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{3.339.023.521,43}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 1,55\%$ $2016 = \frac{3.698.934.983,10}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 1,65\%$ $2017 = \frac{4.080.864.262,45}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 1,56\%$
Piutang usaha	$x = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{366.792.659,00}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 0,17\%$ $2016 = \frac{39.234.080,00}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0,02\%$ $2017 = \frac{5.425.653.100,00}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 2,08\%$
Piutang lain-lain	$x = \frac{\text{Piutang lain - lain}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{487.406.442,54}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 0,23\%$ $2016 = \frac{509.114.584,00}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0,23\%$ $2017 = \frac{395.649.517,80}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 0,15\%$

Biaya dibayar dimuka	$x = \frac{\text{Biaya dibayar dimuka}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{68.108.980,00}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 0.03\%$ $2016 = \frac{212.900.932,00}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0.09\%$ $2017 = \frac{187.967.629,00}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 0.00\%$
Total Aset Lancar	$x = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{4.261.331.602,97}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 1.97\%$ $2016 = \frac{4.460.184.579,10}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 1.99\%$ $2017 = \frac{10.090.134.509,25}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 3.87\%$
Aset Pajak Tangguhan	$x = \frac{\text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{2.921.286.992,73}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 1.35\%$ $2016 = \frac{(0,27)}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0.00\%$ $2017 = \frac{\text{---}}{260.481.315.302,92} \times 100\% = \text{---}$
Aset Tetap Pemilik Langsung	$x = \frac{\text{Aset Tetap Pemilik Langsung}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{23.706.650.807,54}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 10.98\%$ $2016 = \frac{19.105.696.688,16}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 8.51\%$ $2017 = \frac{15.181.129.677,97}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 5.83\%$
Aset Pembiayaan	$x = \frac{\text{Aset Pembiayaan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{5.060.758.605,52}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 2.34\%$ $2016 = \frac{9.035.318.150,19}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 4.02\%$ $2017 = \frac{9.899.564.984,80}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 3.80\%$
Aset Tetap Takberwujud	$x = \frac{\text{Aset Tetap Takberwujud}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{179.923.915.280,60}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 83.35\%$ $2016 = \frac{191.947.674.500,99}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 85.48\%$ $2017 = \frac{9.899.564.984,80}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 86.28\%$
Jumlah Aset Tidak Lancar	$x = \frac{\text{Jumlah Aset Tidak Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{211.612.611.686,39}{211.612.611.686,39} \times 100\% = 98.03\%$

	$2016 = \frac{220.088.689.339,07}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 98.01\%$ $2017 = \frac{250.391.180.793,67}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 96.13\%$
Utang Usaha	$x = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{1.103.562.728,13}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 0.51\%$ $2016 = \frac{747.857.439,31}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0.33\%$ $2017 = \frac{5.831.321.683,87}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 2.24\%$
Utang Kontraktor	$x = \frac{\text{Utang Kontraktor}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{3.302.077.699,77}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 1.53\%$ $2016 = \frac{6.905.447.378,93}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 3.08\%$ $2017 = \frac{4.437.550.165,02}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 1.70\%$
Utang Pajak	$x = \frac{\text{Utang Pajak}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{1.242.569.489,15}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 0.58\%$ $2016 = \frac{243.294.357,66}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0.11\%$ $2017 = \frac{2.161.142.520,54}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 0.83\%$
Utang Lainnya	$x = \frac{\text{Utang Lainnya}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{224.400.148,93}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 0.07\%$ $2016 = \frac{563.834.686,93}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0.16\%$ $2017 = \frac{534.903.397,43}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 0.21\%$
Beban Masih Harus Dibayar	$x = \frac{\text{Beban Masih Harus Dibayar}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{6.399.767.602,84}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 1.92\%$ $2016 = \frac{3.267.678.192,48}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 0.95\%$ $2017 = \frac{12.701.637.077,32}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 4.88\%$
Imbalan Kerja Jangka Pendek	$x = \frac{\text{Imbalan Kerja Jangka Pendek}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{3.695.854.128,66}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 1.11\%$ $2016 = \frac{6.344.353.356,41}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 1.85\%$

	$2017 = \frac{110.854.967,00}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 0.04\%$
Provisi Biaya Pelapisan Jalan Tol	$x = \frac{\text{Provisi Biaya}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{8.290.081.955,23}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 2.48\%$ $2016 = \frac{16.242.726.301,61}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 4.73\%$ $2017 = \frac{10.735.202.627,45}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 4.12\%$
Jumlah Utang Jangka Pendek	$x = \frac{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{24.258.313.752,71}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 11.24\%$ $2016 = \frac{34.315.191.713,33}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 15.28\%$ $2017 = \frac{36.512.612.438,63}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 14.02\%$
Pendapatan Diterima Dimuka	$x = \frac{\text{Pendapatan Diterima Dimuka}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{17.189.020.997,74}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 7.96\%$ $2016 = \frac{13.000.891.222,37}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 5.79\%$ $2017 = \frac{8.701.830.723,03}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 3.34\%$
Provisi Biaya pelapisan ulang	$x = \frac{\text{Provisi Biaya pelapisan ulang}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{5.535.080.557,11}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 2.56\%$ $2016 = \frac{5.292.443.312,80}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 2.36\%$ $2017 = \frac{5.502.330.742,02}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 2.11\%$
Aset Kantor Pusat	$x = \frac{\text{Aset Kantor Pusat}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{311.351.217.111,75}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 144.23\%$ $2016 = \frac{325.207.706.436,72}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 144.83\%$ $2017 = \frac{363.829.127.436,87}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 139.68\%$
Jumlah Utang Jangka Panjang	$x = \frac{\text{Jumlah Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{334.075.318.666,60}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 154.75\%$ $2016 = \frac{343.501.040.971,89}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 152.97\%$

	$2017 = \frac{378.033.288.902,19}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 145.13\%$
Total Liabilitas	$x = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{358.333.632.419,31}{215.873.943.289,36} \times 100\% = 1,65\%$ $2016 = \frac{377.816.232.685,22}{224.548.873.918,17} \times 100\% = 1,68\%$ $2017 = \frac{414.545.901.340,82}{260.481.315.302,92} \times 100\% = 1,59\%$
Saldo Laba Tahun Lalu	$x = \frac{\text{Saldo Laba Tahun Lalu}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{(142.459.689.129,95)}{215.873.943.289,36} \times 100\% = -0.66$ $2016 = \frac{(142.459.689.129,95)}{224.548.873.918,17} \times 100\% = -0.63\%$ $2017 = \frac{(157.401.925.331,37)}{260.481.315.302,92} \times 100\% = -60.43\%$
Total Ekuitas	$x = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ $2015 = \frac{(142.459.689.129,95)}{215.873.943.289,36} \times 100\% = -0,65\%$ $2016 = \frac{(153.267.358.767,05)}{224.548.873.918,17} \times 100\% = -0,68\%$ $2017 = \frac{(154.064.586.037,90)}{260.481.315.302,92} \times 100\% = -0,59\%$

Sumber data : Perhitungan Common size pada Laporan Posisi Keuangan.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan posisi keuangan common size PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2015 sampai 2016 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya sebagai berikut.

Tabel IV.2
Laporan Persentase Perkomponen atas Neraca
Tahun 2015 – 2016

Akun	Tahun		Common Size (%)		Naik (Turun)
	2015	2016	2015	2016	
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan Setara Kas;	3.339.023.521,43	3.698.934.983,10	1,55%	1,65%	0,10%
Investasi Jangka Pendek;	-	-			
Piutang Usaha (Net) Setelah dikurangi penyisihan	366.792.659,00	39.234.080,00	0,17%	0,02%	(0,15%)

Piutang Lain-Lain;	487.406.442,54	509.114.584,00	0,23%	0,23%	0,00%
Biaya Dibayar Dimuka;	68.108.980,00	212.900.932,00	0,03%	0,09%	0,06%
Jumlah Aset Lancar	4.261.331.602,97	4.460.184.579,10	1,97%	1,99%	0,01%
Aset Pajak Tangguhan	2.921.286.992,73	(0,27)	1,35%	0,00%	(1,35%)
Aset Tetap Pemilikan Langsung	23.706.650.807,54	19.105.696.688,16	10,98%	8,51%	(2,47%)
Aset Pembiayaan	5.060.758.605,52	9.035.318.150,19	2,34%	4,02%	(1,68%)
Aset Tak Berwujud-HPJT	179.923.915.280,60	191.947.674.500,99	83,35%	85,48%	2,13%
Jumlah Aset Tidak Lancar	211.612.611.686,39	220.088.689.339,07	98,03%	98,01%	(0,01%)
JUMLAH ASET	215.873.943.289,36	224.548.873.918,17	100%	100%	0,00%
KEWAJIBAN					
Kewajiban Lancar					
Utang Usaha;	1.103.562.728,13	747.857.439,31	0,51%	0,33%	(0,18%)
Utang Kontraktor	3.302.077.699,77	6.905.447.378,93	1,53%	3,08%	1,55%
Utang Pajak;	1.242.569.489,15	243.294.357,66	0,58%	0,11%	(0,47%)
Utang Lainnya	224.400.148,93	563.834.686,93	0,07%	0,16%	0,10%
Beban Masih Harus Dibayar;	6.399.767.602,84	3.267.678.192,48	1,92%	0,95%	(0,96%)
Imbalan Kerja Jangka Pendek	3.695.854.128,66	6.344.353.356,41	1,11%	1,85%	0,74%
Provisi Biaya Pelapisan Jalan Tol	8.290.081.955,23	16.242.726.301,61	2,48%	4,73%	2,25%
Utang Pembebasan Tanah	-	-			
Utang Jk. Pjg Yg JT Dlm Setahun Lainnya	-	-			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	24.258.313.752,71	34.315.191.713,33	11,24%	15,28%	4,04%
Pendapatan Diterima Dimuka	17.189.020.997,74	13.000.891.222,37	7,96%	5,79%	(2,17%)
Provisi Biaya Pelapisan Ulang	5.535.080.557,11	5.292.443.312,80	2,56%	2,36%	(0,21%)
Aset Kantor Pusat	311.351.217.111,75	325.207.706.436,72	144,23%	144,83%	0,60%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	334.075.318.666,60	343.501.040.971,89	154,75%	152,97%	(1,78%)
Total Liabilitas	358.333.632.419,31	377.816.232.685,22	165,99%	168,26%	2,26%
EKUITAS					
Saldo Laba Tahun Lalu	(142.459.689.129,95)	(142.459.689.129,95)	-65,99%	-63,45%	0,03
Saldo Laba Tahun Berjalan	-	(10.807.669.637,10)		-4,81%	(4,81)
JUMLAH EKUITAS	(142.459.689.129,95)	(153.267.358.767,05)	-65,99%	-68,26%	2,26%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	215.873.943.289,36	224.548.873.918,17	100%	100%	0,00%

Sumber data : laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dari data laporan posisi keuangan *common size* untuk tahun 2015 dan 2016 yang terdapat pada tabel IV.2 maka dapat diketahui bahwa dari sisi aset lancar perusahaan terjadi meningkat pada proporsi kas sebesar 0,10% dan stabilnya pada proporsi piutang lain-lain sebesar 0,00%, sedangkan pada piutang usaha terjadi

menurun sebesar 0,15%, peningkatan juga diikuti pada proporsi biaya dibayar dimuka sebesar 0,06% dan pada aset lancar lainnya juga mengalami penurunan sebesar 0,01%. Tetapi untuk keseluruhan aset lancar terjadi peningkatan sebesar 0,01%.

Untuk aset tidak lancar perusahaan terjadi penurunan pada proporsi aset pajak tangguhan sebesar 1,35% dan penurunan pada proporsi Aset Tetap Pemilikan Sebesar 2,47%, Peningkatan pada proporsi Aset Pembiayaan sebesar 1,68%, penurunan kembali pada Proporsi Aset Tak Berwujud- HPJT sebesar 2,13%,. Maka secara keseluruhan aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Sementara itu pada sisi liabilitas jangka pendek perusahaan terjadi penurunan pada proporsi bagian Utang Usaha sebesar 0,18%. Sedangkan pada proporsi utang kontraktor mengalami peningkatan sebesar 1,55% diikuti dengan penurunan utang pajak sebesar 0,47%, peningkatan pada proporsi utang lainnya sebesar 0,10%, penurunan pada proporsi beban yang masih harus dibayar sebesar 0,96%, peningkatan pada proporsi imbalan kerja jangka pendek sebesar 0,74%, dan peningkatan pada proporsi bagian biaya pelapisan jalan tol sebesar 2,25%. Jadi, pada proporsi liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan sebesar 4,04%.

Untuk liabilitas jangka panjang pada perusahaan terjadi penurunan pada proporsi pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar 2,17% dan penurunan pada proporsi biaya pelapisan ulang sebesar 0,21%, peningkatan

terjadi pada proporsi aset kantor pusat sebesar 0,60%. Jadi untuk total liabilitas jangka panjang terjadi penurunan sebesar 1,78%.

Pada sisi ekuitas perusahaan mengalami penurunan pada proporsi saldo laba tahun lalu sebesar 0,03%, diikuti dengan meningkatnya saldo laba tahun berjalan sebesar 4,81%, jadi jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar 2,26%

Selanjutnya, berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan posisi keuangan common size PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan pada tahun 2016-2017 beserta klasifikasi pos-posnya.

Tabel IV.3
Laporan Persentase Perkomponen atas Neraca
Tahun 2016 – 2017

Akun	Tahun		Common Size (%)		Naik (Turun)
	2016	2017	2016	2017	
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan Setara Kas;	3.698.934.983,10	4.080.864.262,45	1,65%	1,56%	(0,09%)
Investasi Jangka Pendek;	-	-			
Piutang Usaha (Net) Setelah dikurangi penyisihan	39.234.080,00	5.425.653.100,00	0,02%	2,08%	2,06%
Piutang Lain-Lain;	509.114.584,00	395.649.517,80	0,23%	0,15%	(0,8%)
Biaya Dibayar Dimuka;	212.900.932,00	187.967.629,00	0,09%	0,00%	(0,09%)
Jumlah Aset Lancar	4.460.184.579,10	10.090.134.509,25	1,99%	3,87%	1,88%
Aset Pajak Tangguhan	(0,27)	-	0,00%	-	
Aset Tetap Pemilikan Langsung	19.105.696.688,16	15.181.129.677,97	8,51%	5,83%	(2,68%)
Aset Tetap Pemilikan Langsung Dalam Konsruk		578.511.892,49	-	0,22%	0,22%
Aset Pembiayaan	9.035.318.150,19	9.899.564.984,80	4,02%	3,80%	(0,22%)
Aset Tak Berwujud-HPJT	191.947.674.500,99	224.731.974.238,41	85,48%	86,28%	0,65%
Jumlah Aset Tidak Lancar	220.088.689.339,07	250.391.180.793,67	98,01%	96,13%	(1,88%)
JUMLAH ASET	224.548.873.918,17	260.481.315.302,92	100%	100%	
KEWAJIBAN					
Utang Usaha;	747.857.439,31	5.831.321.683,87	0,33%	2,24%	1,91%
Utang Kontraktor	6.905.447.378,93	4.437.550.165,02	3,08%	1,70%	(1,38%)
Utang Pajak;	243.294.357,66	2.161.142.520,54	0,11%	0,83%	0,72%
Utang Lainnya	563.834.686,93	534.903.397,43	0,16%	0,21%	0,05%
Beban Masih Harus	3.267.678.192,48	12.701.637.077,32	0,95%	4,88%	3,93%

Dibayar;					
Imbalan Kerja Jangka Pendek	6.344.353.356,41	110.854.967,00	1,85%	0,04%	(1,81%)
Provisi Biaya Pelapisan Jalan Tol	16.242.726.301,61	10.735.202.627,45	4,73%	4,12%	(0,61%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	34.315.191.713,33	36.512.612.438,63	15,28%	14,02%	(1,26%)
Pendapatan Diterima Dimuka	13.000.891.222,37	8.701.830.723,03	5,79%	3,34%	(2,45%)
Liabilitas Pajak Tangguhan;		0,27	-	0,00%	0,00%
Provisi Biaya Pelapisan Ulang	5.292.443.312,80	5.502.330.742,02	2,36%	2,11%	(0,25%)
Aset Kantor Pusat	325.207.706.436,72	363.829.127.436,87	144,83%	139,68%	(5,15%)
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	343.501.040.971,89	378.033.288.902,19	152,97%	145,13%	(7,84%)
Total Liabilitas	377.816.232.685,22	414.545.901.340,82	168,26%	159,15%	
EKUITAS					
Saldo Laba Tahun Lalu	(142.459.689.129,95)	(157.401.925.331,37)	-63,45	-60,43%	(59,8%)
Saldo Laba Tahun Berjalan	(10.807.669.637,10)	3.337.339.293,47	-4,81%	1,28%	6,09%
JUMLAH EKUITAS	(153.267.358.767,05)	(154.064.586.037,90)	-68,26%	-59,15%	127,41%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	224.548.873.918,17	260.481.315.302,92	100%	100%	

Sumber data : laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Bedasarkan dari data laporan posisi keuangan common size PT. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan untuk tahun 2016 dan 2017 yang terdapat pada tabel IV.3 dapat dilihat dan diketahui dari sisi aset lancar perusahaan terjadi penurunan pada proporsi kas sebesar 0,09% dan penurunan pada proporsi piutang lain-lain sebesar 0,08%, sedangkan pada piutang usaha terjadi peningkatan sebesar 0,15% penurunan juga diikuti pada proporsi biaya dibayar dimuka sebesar 0,09% dan pada aset tidak lancar lainnya juga mengalami penurunan sebesar 1,88%. Tetapi untuk keseluruhan aset lancar terjadi peningkatan sebesar 1,88%.

Untuk aset tetap pemilikan sebesar 2,47%, penurunan pada proporsi aset pembiayaan sebesar 0,22%, peningkatan kembali pada proporsi aset tak

berwujud- HPJT sebesar 0,65%,. Maka secara keseluruhan aset tidak lancar (aset tetap) mengalami penurunan sebesar 1,88%.

Sementara itu pada sisi liabilitas jangka pendek perusahaan terjadi peningkatan pada proporsi bagian utang usaha sebesar 1,91%. Sedangkan pada proporsi utang kontraktor mengalami penurunan sebesar 1,38% diikuti dengan peningkatan utang pajak sebesar 0,72%, peningkatan pada proporsi utang lainnya sebesar 0,5%, peningkatan pada proporsi beban yang masih harus dibayar sebesar 3,93%, penurunan pada proporsi imbalan kerja jangka pendek sebesar 1,81%, dan penurunan pada proporsi bagian biaya pelapisan jalan tol sebesar 0,61%. Jadi, pada proporsi liabilitas jangka pendek juga mengalami penurunan sebesar 1,26%.

Untuk liabilitas jangka panjang pada perusahaan terjadi penurunan pada proporsi pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar 7,84% dan penurunan pada proporsi biaya pelapisan ulang sebesar 0,25%, penurunan terjadi pada proporsi aset kantor pusat sebesar 5,15%. Jadi untuk total liabilitas jangka panjang terjadi penurunan sebesar 7,84%.

Pada sisi ekuitas perusahaan mengalami penurunan pada proporsi saldo laba tahun lalu sebesar 59,08%, diikuti dengan meningkatnya saldo laba tahun berjalan sebesar 6,09%, jadi jumlah ekuitas mengalami peningkatan sebesar 127,41%

b. Perhitungan dan Penjelasan Klasifikasi Common Size pada Laporan Laba Rugi.

Jika pada laporan posisi keuangan common size struktur rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktiva (aset) dan persentase total passivanya (liabilitas dan ekuitas). Maka pada laporan laba rugi common size

struktur rekeningnya (pos-posnya) dipersentasikan sebagai bagian dari total penjualan. Dimana total penjualan akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah total penjualan dan dikalikan 100%. Dengan demikian angka-angka dalam laporan laba rugi akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingnya.

Adapun perhitungan laporan laba rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dengan menggunakan common size financial statement dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Perhitungan Laporan Laba Rugi Common Size (%)

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk cabang belmera Medan Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2015,2016,2017 <i>Common size (%)</i>	
Keterangan	Perhitungan
Pendapatan Tol	$x = \frac{\text{Pendapatan Tol}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{90.168.512.720,00}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 96,56\%$ $2016 = \frac{105.489.282.806,00}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 95,26\%$ $2017 = \frac{112.658.771.362,00}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 95,64\%$
Pendapatan Usaha Lainnya	$x = \frac{\text{Pendapatan Usaha Lainnya}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{3.211.293.311,44}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 3,44\%$ $2016 = \frac{5.254.367.168,37}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 4,74\%$ $2017 = \frac{5.141.487.705,34}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 4,36\%$

Beban SDM	$x = \frac{\text{Beban SDM}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{42.466.975.733,11}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 45,48\%$ $2016 = \frac{47.153.579.197,84}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 42,88\%$ $2017 = \frac{40.546.494.897,99}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 34,42\%$
Beban Pengumpulan Tol	$x = \frac{\text{Beban pengumpulan Tol}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{6.385.502.557,94}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 6,84\%$ $2016 = \frac{7.987.125.535,49}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 7,21\%$ $2017 = \frac{8.175.757.430,00}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 6,94\%$
Beban Pelayanan Jalan Tol	$x = \frac{\text{Beban Pelayanan Jalan Tol}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{5.007.947.255,45}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 5,36\%$ $2016 = \frac{6.374.477.554,26}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 5,76\%$ $2017 = \frac{5.879.263.352,70}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 4,99\%$
Beban Pemeliharaan Jalan Tol	$x = \frac{\text{Beban Pemeliharaan Jalan Tol}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{18.005.160.925,40}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 19,28\%$ $2016 = \frac{30.136.070.116,20}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 27,21\%$ $2017 = \frac{22.641.915.318,12}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 19,22\%$
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	$x = \frac{\text{Beban Pajak Bumi Dan Bangunan}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{8.954.200.153,00}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 9,59\%$ $2016 = \frac{9.372.171.028,00}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 8,46\%$ $2017 = \frac{9.776.004.172,00}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 8,30\%$
Beban Peny dan Amortisasi	$x = \frac{\text{Beban Peny dan Amortisasi}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{17.294.717.100,31}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 18,52\%$ $2016 = \frac{21.053.239.049,83}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 19,01\%$ $2017 = \frac{22.544.101.100,55}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 19,14\%$

Beban Umum dan Administrasi	$x = \frac{\text{Beban Umum dan Administrasi}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{3.887.787.189,16}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 4,16\%$ $2016 = \frac{4.223.231.586,73}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 3,81\%$ $2017 = \frac{4.586.891.864,70}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 3,10\%$
Penghasilan Lain-lain	$x = \frac{\text{Penghasilan Lain - lain}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{856.296.179,00}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 0,009\%$ $2016 = \frac{735.156.560,32}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 0,006\%$ $2017 = \frac{29.446.892,19}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 0,000\%$
Beban Lain-lain	$x = \frac{\text{Beban Lain - lain}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{(340.033.431,75)}{93.379.806.031,44} \times 100\% = -0,003\%$ $2016 = \frac{(130.373.695,28)}{110.743.649.974,37} \times 100\% = -0,001\%$ $2017 = \frac{-}{117.800.259.067,34} \times 100\% = -$
Jumlah Beban Usaha	$x = \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{102.002.290.914,37}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 109,23\%$ $2016 = \frac{126.299.894.068,35}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 114,05\%$ $2017 = \frac{114.150.428.136,06}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 96,90\%$
Laba Usaha	$x = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{(8.622.484.882,93)}{93.379.806.031,44} \times 100\% = -9,23\%$ $2016 = \frac{(15.556.244.093,98)}{110.743.649.974,37} \times 100\% = -14,05\%$ $2017 = \frac{3.649.830.931,28}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 3,10\%$
Pendapatan Bunga	$x = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{6.331.351,00}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 0,01\%$ $2016 = \frac{9.178.107,52}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 0,01\%$ $2017 = \frac{3.649.830.931,28}{117.800.259.067,34} \times 100\% = -\%$

Lainnya-Bersih	$x = \frac{\text{Lainnya - Bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{516.262.747,27}{93.379.806.031,44} \times 100\% = 0,55\%$ $2016 = \frac{604.782.865,04}{110.743.649.974,37} \times 100\% = 0,55\%$ $2017 = \frac{29.446.892,19}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 0,02\%$
Laba Bersih	$x = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$ $2015 = \frac{(8.099.890.784,66)}{93.379.806.031,44} \times 100\% = -8,67\%$ $2016 = \frac{(14.942.283.121,42)}{110.743.649.974,37} \times 100\% = -13,49\%$ $2017 = \frac{3.679.277.823,47}{117.800.259.067,34} \times 100\% = 3,12\%$

Sumber data : laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan laba rugi common size PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 31 Desember 2015-2016 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya.

Tabel IV.5
Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi
Tahun 2015 – 2016

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2015	2016	2015	2016	
Pendapatan Usaha					
Pendapatan Tol	90.168.512.720,00	105.489.282.806,00	96,56%	95,26%	(1,30%)
Pendapatan Usaha Lainnya	3.211.293.311,44	5.254.367.168,37	3,44%	4,74%	1,30%
Jumlah Pendapatan Usaha	93.379.806.031,44	110.743.649.974,37	100%	100%	0,00%
Beban SDM	42.466.975.733,11	47.153.579.197,84	45,48%	42,82%	(2,66%)
Pengumpulan Tol	6.385.502.557,94	7.987.125.535,49	6,84%	7,21%	0,37%
Beban Pelayanan Jalan Tol	5.007.947.255,45	6.374.477.554,26	5,36%	5,76%	0,40%
Beban Pemeliharaan Jalan Tol	18.005.160.925,40	30.136.070.116,20	19,28%	27,21%	7,93%

Beban Pajak Bumi Dan Bangunan	8.954.200.153,00	9.372.171.028,00	9,59%	8,46%	(1,13%)
Beban Peny Dan Amortisasi	17.294.717.100,31	21.053.239.049,83	18,52%	19,01%	(0,49%)
Beban Umum dan Administrasi	3.887.787.189,16	4.223.231.586,73	4,16%	3,81%	(0,35%)
Jumlah Beban Usaha	102.002.290.914,37	126.299.894.068,35	109,23%	114,05%	4,82%
Laba Usaha	(8.622.484.882,93)	(15.556.244.093,98)	-9,23%	-14,05%	(4,82%)
Pendapatan Bunga	6.331.351,00	9.178.107,52	0,01%	0,01%	0,00%
Lainnya-Bersih	516.262.747,27	604.782.865,04	0,55%	0,55%	0,00%
Laba Bersih	(8.099.890.784,66)	(14.942.283.121,42)	-8,67%	-13,49%	(4,82%)

Sumber data : laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Bedasarkan pada laporan laba rugi common size untuk tahun 2015-2016 dapat diketahui terjadi penurunan pada proporsi pendapatan tol sebesar 1,30%, peningkatan pada pendapatan usaha lainnya sebesar 1,30%, pada proporsi beban SDM mengalami penurunan sebesar 2,66%. Proporsi beban pengupulan tol penghasilan mengalami peningkatan sebesar 0,37%, pada proporsi pelayanan jalan tol kembali meningkat sebesar 0,40%, peningkatan pada proposi pemeliharaan jalan tol sebesar 7,93%, dan proposi beban pajak bumi dan bangunan mengalami penurunan sebesar 1,13%, penurunan terjadi pada proposi beban penyusutan dan amortisasi sebesar 0,49%, mengalami penurunan pada proposi umum dan administrasi sebesar 0,35%, peningkatan proposi pada jumlah beban usaha sebesar 4,82%

Sedangkan pada proporsi laba usaha mengalami penurunan sebesar 4,82%, pada proporsi pendapatan bunga juga cenderung stabil sebesar 0,00%, penurunan proporsi beban umum dan administrasi 0,35%, dan serta penurunan proporsi laba bersih sebesar 4,82%,

Selanjutnya berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan laba rugi common size PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera medan pada priode 2016-2017 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya.

Tabel IV.6
Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi
Tahun 2016 – 2017

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2016	2017	2016	2017	
Pendapatan Usaha					
Pendapatan Tol	105.489.282.806,00	112.658.771.362,00	95,26%	95,64%	0,38%
Pendapatan Usaha Lainnya	5.254.367.168,37	5.141.487.705,34	4,74%	4,36%	(0,38%)
Jumlah Pendapatan Usaha	110.743.649.974,37	117.800.259.067,34	100%	100%	0,00%
Beban SDM	47.153.579.197,84	40.546.494.897,99	45,48%	34,42%	(11.06%)
Beban Pengumpulan Tol	7.987.125.535,49	8.175.757.430,00	6,84%	6,94%	(0,10%)
Beban Pelayanan Jalan Tol	6.374.477.554,26	5.879.263.352,70	5,36%	4,99%	(0,37%)
Beban Pemeliharaan Jalan Tol	30.136.070.116,20	22.641.915.318,12	19,28%	19,22%	(0,06%)
Beban Pajak Bumi Dan Bangunan	9.372.171.028,00	9.776.004.172,00	9,59%	8,30%	(1,29%)
Beban Peny Dan Amortisasi	21.053.239.049,83	22.544.101.100,55	18,52%	19,14%	0,62%
Beban Umum dan Administrasi	4.223.231.586,73	4.586.891.864,70	4,16%	3,89%	(0,27%)
Jumlah Beban Usaha	126.299.894.068,35	114.150.428.136,06	109,23%	96,90%	(12.33%)
Laba Usaha	(15.556.244.093,98)	3.649.830.931,28	-9,23%	3,10%	(6,13%)
Lainnya-Bersih	604.782.865,04	29.446.892,19	0,55%	0,02%	(0,53%)
Laba Bersih	(14.942.283.121,42)	3.679.277.823,47	-8,67%	3,12%	11,79%

Sumber data : laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Dari data laporan laba rugi common size perusahaan pd tahun 2016-2017 yang terdapat pada tabel IV.6 maka dapat diketahui bahwa dapat diketahui terjadi

peningkatan pada proporsi pendapatan tol sebesar 0,38%, penurunan pada proporsi beban lainnya sebesar 0,38%, pada proporsi beban sumber daya manusia penurunan sebesar 11,06%. Proporsi beban pengupulan tol penghasilan mengalami peningkatan sebesar 0,10%, pada proporsi pelayanan jalan tol penurunan sebesar 0,37%, penurunan pada proporsi pemeliharaan jalan tol sebesar 0,06%, dan proporsi beban pajak bumi dan bangunan mengalami penurunan sebesar 1,29%, pada proporsi beban penyusutan dan amortisasi kembali meningkat sebesar 0,62%, mengalami penurunan pada proporsi umum dan administrasi sebesar 0,27%, penurunan proporsi pada jumlah beban usaha sebesar 12,33 %

Sedangkan pada proporsi laba usaha mengalami peningkatan sebesar 12,33%, penurunan proporsi beban umum dan administrasi 0,27%, dan penurunan proporsi beban lainnya bersih sebesar 0,53%, pada proporsi laba bersih mengalami peningkatan sebesar 11,79%,

B. Pembahasan

Bedasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dengan menggunakan teknik analisis *common size* secara vertikal. Maka dapat diinterpretasikan hasil dari penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk *common size* yang dihasilkan dari pengolahan laporan keuangan selama kurun waktu tiga tahun. Sehingga adapun kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dijelaskan sebagai berikut.

1. Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis common size pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Aktiva lancar tahun 2015-2016 dapat kita lihat pada piutang usaha mengalami penurunan sebesar 0,15%. Menurut Djarwanto (2004, hal 80) Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat mendorong pendapatan untuk meningkatkan laba bersih. Sedangkan aktiva lancar pada kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar 0,10%. Menurut Djarwanto (2004, hal 80) menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada kas dan setara kas maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan, jika terjadi penurunan pada proporsi kas dan setara kas maka perusahaan beresiko tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan harus meminjam uang kepada bank atau menagih piutang tak tertagih agar dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Aktiva lancar tahun 2016-2017 dapat kita lihat pada piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 2,06%. Menurut Djarwanto (2004, hal 80) jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih. Hal ini berarti dapat mendorong pendapatan untuk menghasilkan laba. Aktiva lancar pada kas dan setara kan mengalami penurunan sebesar 0,09%. Menurut Djarwanto (2004, hal 80) menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada kas dan setara kas maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan, jika terjadi penurunan pada proporsi kas dan setara kas maka perusahaan beresiko tidak mampu mendanai

kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan harus meminjam uang kepada bank atau menagih piutang tak tertagih agar dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Aset tidak lancar tahun 2015-2016 dapat kita lihat pada aset tetap pemilikan langsung mengalami penurunan sebesar 2,47%. Djarwanto (2004, hal 80) Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan di karenakan dana untuk melakukan kegiatan operasional banyak tertanam di aset tidak lancar. Sedangkan aset tidak lancar pada aset tak berhujud –HPJT mengalami peningkatan sebesar 2,13%. Djarwanto (2004, hal 80) Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berarti menguntungkan guna menghasilkan pendapatan perusahaan dan perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.

Aset tidak lancar tahun 2016-2017 dapat kita lihat pada aset tetap pemilikan langsung mengalami penurunan sebesar 2,68%. Djarwanto (2004, hal 80) Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan di karenakan dana untuk melakukan kegiatan operasi banyak tertanam di aset tidak lancar. Sedangkan aset tidak lancar pada aset tak berhujud –HPJT mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Djarwanto (2004, hal 80) Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berarti

menguntungkan guna menghasilkan pendapatan perusahaan dan perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.

Kewajiban lancar pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan pada provisi biaya pelapisan jalan tol sebesar 2,25%. Djarwanto (2004, hal 80) jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin tinggi. Sedangkan kewajiban lancar pada beban yang masih harus dibayar mengalami penurunan sebesar 0,96%. Djarwanto (2004, hal 80) jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dalam jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan hutang perusahaan semakin rendah.

Kewajiban lancar pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan pada beban yang masih harus dibayar sebesar 3,93%. Djarwanto (2004, hal 80) jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin tinggi. Sedangkan kewajiban lancar pada imbala kerja jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1,81%. Djarwanto (2004, hal 80) jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat

membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dalam jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan hutang perusahaan semakin rendah

Kewajiban jangka panjang tahun 2015-2016 pada aset kantor pusat mengalami peningkatan sebesar 0,60%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) “ jika mengalami peningkatan pada kewajiban tidak lancar maka hutang yang ditanggung perusahaan semakin besar dan ketergantungan perusahaan terhadap hutang meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjang. Sedangkan kewajiban tidak lancar pada pendapatan diterima dimuka mengalami penurunan sebesar 2,17%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) jika mengalami peningkatan pada kewajiban tidak lancar maka hutang yang ditanggung perusahaan semakin besar dan ketergantungan perusahaan terhadap hutang pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjangnya dan ketergantungan hutang perusahaan semakin rendah

Kewajiban jangka panjang tahun 2016-2017 pada aset kantor pusat mengalami penurunan sebesar 5,15%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) “ jika mengalami peningkatan pada kewajiban tidak lancar maka hutang yang ditanggung perusahaan semakin besar dan ketergantungan perusahaan terhadap hutang pun meningkat”. Kondisi ini menunjukkan bahwa hutang tidak lancar yang ditanggung perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang semakin besar.

Ekuitas tahun 2015-2016 pada saldo laba tahun lalu mengalami peningkatan sebesar 2,54%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional. Sedangkan ekuitas pada saldo laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 4,81%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional.

Ekuitas tahun 2016-2017 pada saldo laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 6,09%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional.

Pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2015-2016 pada beban pemeliharaan jalan tol mengalami peningkatan sebesar 7,93%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya sehubungan dengan volume pendapatan, apabila terjadi peningkatan pada beban pemeliharaan jalan tol maka laba kotor perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan laba kotor yang

disebabkan oleh naiknya total beban pemeliharaan jalan tol yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2016-2017 pada beban sumber daya manusia mengalami penurunan sebesar 11,06%. Menurut Djarwanto (2004, hal. 80) jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya sehubungan dengan volume pendapatan, apabila terjadi penurunan pada beban sumber daya manusia maka laba kotor perusahaan juga mengalami peningkatan. Peningkatan laba kotor yang disebabkan oleh turunnya total beban sumber daya manusia yang dikeluarkan oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data terhadap laporan keuangan PT. Jasa Marga (persero) Tbk Medan dengan teknik analisis Common Size, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis common size pada aktiva lancar pada tahun 2015-2016 dapat kita lihat pada piutang usaha mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mendorong pendapatan untuk meningkatkan laba bersih. Pada kas dan setara kas mengalami peningkatan, hal ini berarti perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk operasional perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016-2017 aktiva lancar dapat kita lihat pada piutang usaha mengalami peningkatan, hal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mendorong pendapatan untuk meningkatkan laba bersih, pada kas dan setara kas mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Hasil analisis common size pada Kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016. Sedangkan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya sesuai jatuh tempo pada tahun 2015-2016, sedangkan pada tahun 2016-2017 perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

3. Hasil analisis common size pada ekuitas tahun 2015-2016 pada saldo laba tahun berjalan mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional.
4. Hasil dari analisis common size pada laba rugi pada tahun 2015-2016 yang bisa kita lihat pada beban pemeliharaan jalan tol mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016-2017 beban sumber daya manusia yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan volume pendapatan dalam meningkatkan laba, sedangkan pada tahun 2016-2017 perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan volume pendapatan dalam meningkatkan laba.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Perusahaan harus lebih memaksimalkan kemampuannya dalam meningkatkan aset lancar dan aset tidak lancar agar perusahaan dapat mendorong pendapatan untuk menghasilkan laba bersih dan perusahaan dapat melakukan pelunasan hutang usaha.
2. Diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan anggaran kas, perencanaan kas, dan pengendalian kas. Agar likuiditas perusahaan tidak menurun kedepannya. Supaya perusahaan tidak mempunyai kendala dalam melakukan aktivitasnya dapat meningkatkan pendapatan dan dapat membayar kewajiban lancar sesuai jatuh tempo yang ditentukan.

3. Perusahaan harus meningkatkan kemampuan dalam mengefisiensikan penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan
4. Laba perusahaan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, Perusahaan harus dapat meningkatkan laba tersebut dengan lebih menekan dan efisien terhadap biaya agar ditahun selanjutnya dapat meningkatkan laba lebih dari pada tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ajeng Paramita. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Common Size pada PT. Bhandha Ghara Reksa (PERSERO) Cabang Utama Medan*, Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Aprilya Fitri Latifa. (2013). Analisis *Common Size Statement* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia. Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 3 Nomor 5 2014.
- Ayu K. Krisna prihastuti (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Common Size* Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Jurnal pendidikan ekonomi* Volume : 10 Nomer 2 2016.
- Djarwanto. (2004). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Jauhari . (2017). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017).
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
(2015). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ricky Kurniawan. (2016). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Millenium Pharmacon International*. Tbk. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan kelima. Yogyakarta: Liberty
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS

Siti Aminah. (2016). Analisis *Common Size Statement* dan trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. KAI. 25 halaman. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5 Nomor 3 2016.

Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat